



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

MEWASPADAI MUNCULNYA KEMBALI KASUS GAGAL GINJAL AKUT PROGRESIF ATIPIKAL PADA ANAK

Nur Sholikhah Putri Suni
Analisis Legislatif Ahli Pertama
nur.suni@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Kasus Gagal Ginjal Akut Progresif Atipikal (GGAPA) kembali muncul di Indonesia setelah sempat tidak adanya penambahan kasus sejak akhir November 2022. Sebanyak dua kasus GGAPA terdeteksi pada awal tahun 2023 di DKI Jakarta. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) DKI Jakarta dilaporkan bahwa satu diantaranya terkonfirmasi meninggal dunia. GGAPA memiliki karakter tingkat progresivitas yang tinggi dengan risiko perburukan gejala sangat cepat dan berlangsung dalam waktu singkat. Hal ini menimbulkan keresahan di tengah masyarakat.

Sejak awal muncul kasus GGAPA, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menyebutkan bahwa penyebab melonjaknya kasus tersebut karena cemaran bahan berbahaya dari obat sirup yang mengandung Etilen Glikol (EG) dan Dietilen Glikol (DG) di atas ambang batas aman. Berdasarkan laporan dari Dinkes DKI Jakarta, kedua kasus terbaru memiliki riwayat yang sama, yaitu mengonsumsi obat sirup. Berdasarkan pemeriksaan sisa sampel yang dikonsumsi pasien, ditemukan jejak senyawa yang berpotensi mengakibatkan GGAPA. Obat sirup yang diduga penyebab munculnya kembali kasus GGAPA pada anak sebelumnya masuk ke dalam daftar obat yang aman dikonsumsi pada tanggal 29 Desember 2022. Hal ini tertuang dalam lampiran penjelasan BPOM RI NO.HM.01.1.2.12.22.191 tentang tambahan 176 sirup obat yang memenuhi ketentuan berdasarkan data verifikasi hasil pengujian bahan baku.

Sampai saat ini Kemenkes telah bekerjasama dengan berbagai pihak, seperti: Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), Epidemiolog, Farmakolog, dan Kepolisian, untuk melakukan penyelidikan epidemiologi secara komprehensif demi memastikan penyebab utama serta faktor risiko terjadinya GGAPA. Beberapa hal yang diselidiki adalah riwayat penyakit dan obat yang dikonsumsi. Disamping itu, dalam rangka kewaspadaan dini untuk mencegah berulangnya kasus, BPOM sudah mengeluarkan perintah penghentian sementara produksi dan distribusi obat yang dikonsumsi pasien GGAPA sampai investigasi selesai dilaksanakan. Meskipun demikian, industri farmasi pemegang izin edar obat yang dimaksud telah lebih dulu melakukan penarikan obat secara sukarela (*voluntary recall*).

Ditemukannya kembali kasus GGAPA pada anak menjadi bukti masih lemahnya deteksi dini kesehatan terutama pada penyakit tidak menular. Hal ini juga membuktikan bahwa saat ini masih beredar obat sirup yang tercemar EG dan DEG melampaui batas aman. Berulangnya kasus GGAPA seharusnya dapat dijadikan pelajaran berharga sekaligus momen untuk memperbaiki regulasi di bidang kesehatan yang masih lemah. Hal ini sangat penting dilakukan karena sebagai bentuk kepedulian pemerintah supaya dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Upaya promotif dan preventif perlu dilakukan secara masif. Puskesmas sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan mempunyai peran penting untuk melakukan sosialisasi dan edukasi cara mengonsumsi obat secara bijak, serta pendeteksi risiko terjadinya suatu penyakit sehingga dapat mengantisipasi supaya kejadian serupa tidak terulang kembali.

Atensi DPR

Munculnya kembali kasus GGAPA pada anak membuktikan bahwa fungsi pengawasan di bidang kesehatan masih lemah terutama terkait obat-obatan. Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Komisi IX perlu:

- 1.mendorong pemerintah untuk terus memperbaiki dan meningkatkan pengawasan obat dari hulu sampai hilir;
- 2.mendorong pemerintah untuk meningkatkan komunikasi, informasi, dan edukasi kepada seluruh masyarakat terkait kesadaran terhadap masalah obat dan tidak membeli obat secara sembarangan (tanpa resep dari tenaga medis yang sesuai dengan kompetensinya);
- 3.mendorong pemerintah untuk memperkuat regulasi terkait peredaran obat; dan
- 4.memastikan rencana aksi pemerintah untuk menyelesaikan kasus GGAPA secara tuntas sehingga tidak ada lagi penambahan kasus ke depannya.

Sumber

cnnindonesia.com, 6 Februari 2023;

Kompas, 6 Februari 2023;

Koran Sindo, 7 Februari 2023;

okezone.com, 7 Februari 2023;

tempo.co, 6 & 7 Februari 2023.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

 <https://puslit.dpr.go.id>

 @puslitbkd_official

Polhukam

Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

Ekkuinbang

Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Rafika Sari
Eka Budiyantri
Dewi Wuryandani

Kesra

Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

EDITOR

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.

©PuslitBK2023